

MASA AWAL KANAK-KANAK

Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk perempuan dan empat belas tahun untuk laki-laki. Setelah anak matang secara seksual, maka ia disebut **remaja**.

Pada saat ini, secara luas diketahui bahwa masa kanak-kanak harus dibagi lagi menjadi dua periode yang berbeda yaitu:

- Periode awal masa kanak-kanak, yang berlangsung dari usia dua sampai enam tahun.
- Periode akhir masa kanak-kanak, yang berlangsung dari usia enam tahun sampai tiba saatnya anak matang secara seksual.

Ciri-ciri Masa Awal Kanak-kanak

Salah satu ciri tertentu masa bayi merupakan ciri khas yang membedakannya dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan, demikian pula halnya dengan ciri tertentu dari periode awal masa kanak-kanak. Ciri ini tercermin dalam sebutan yang biasanya diberikan oleh para orang tua, pendidik, dan ahli psikologi.

➤ **Sebutan yang Digunakan Orang Tua**

Sebagian besar orang tua menganggap awal masa kanak-kanak sebagai **usia yang mengundang masalah** atau **usia sulit**. Dengan datangnya masa kanak-kanak, sering terjadi masalah perilaku yang lebih menyulitkan daripada masalah perawatan fisik masa bayi. Seringkali orang tua menganggap masa awal kanak-kanak sebagai **usia mainan** karena anak muda menghabiskan sebagian besar waktu juga bermain dengan mainannya. Penyelidikan tentang permainan anak menunjukkan bahwa bermain dengan mainan mencapai puncaknya pada tahun-tahun awal masa kanak-kanak, kemudian mulai menurun saat anak mencapai usia sekolah. Selama tahun prasekolah, taman kanak-kanak, pusat penitipan anak-naka dan kelompok bermain, semuanya menekankan permainan yang memakai mainan. Akibatnya, baik sendiri atau berkelompok, mainan merupakan unsur yang penting dari aktivitas bermain mereka.

➤ **Sebutan yang Digunakan Para Pendidik**

Para pendidik menyebut tahun-tahun awal masa kanak-kanak sebagai **usia prasekolah** untuk membedakannya dari saat dimana anak dianggap cukup tua, baik secara fisik maupun dan mental, untuk menghadapi tugas-tugas pada saat mereka mulai mengikuti pendidikan formal. Anak mengikuti taman kanak-kanak juga dinamakan **anak-anak prasekolah** dan bukan **anak-anak sekolah**. Di rumah, di pusat-pusat perawatan, taman kanak-kanak, tekanan dan harapan yang dikenakan kepada anak-anak sangat berbeda dengan apa yang dialaminya pada saat memulai <http://psikologi.or.id>

pendidikan formal di kelas satu. Awal masa kanak-kanak, baik di rumah maupun di lingkungan prasekolah, merupakan masa persiapan.

➤ **Sebutan yang Digunakan Para Ahli Psikologi**

Para ahli psikologi menggunakan sejumlah sebutan yang berbeda untuk menguraikan ciri-ciri yang menonjol dari perkembangan psikologis anak selama tahun-tahun awal masa kanak-kanak. Salah satu sebutan yang banyak digunakan adalah **usia kelompok**, masa dimana anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu mereka masuk kelas satu.

Karena perkembangan utama yang terjadi selama awal masa kanak-kanak berkisar di seputar penguasaan dan pengendalian lingkungan, banyak ahli psikologi melabelkan awal masa kanak-kanak sebagai *usia menjelajah*, sebuah label yang menunjukkan bahwa anak-anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, bagaimana mekanismenya, bagaimana perasaannya dan bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungan. Yang paling menonjol dalam periode ini adalah meniru pembicaraan dan tindakan orang lain. Oleh karena itu, periode ini juga dikenal sebagai **usia meniru**. Namun meskipun kecenderungan ini tampak kuat tetapi anak lebih menunjukkan kreativitas dalam bermain selama masa kanak-kanak dibandingkan dengan masa-masa lain dalam kehidupannya. Dengan alasan ini, ahli psikologi juga menamakan periode ini sebagai **usia kreatif**.

TUGAS DALAM PERKEMBANGAN PADA AWAL MASA KANAK-KANAK

Pada saat masa bayi berakhir, semua bayi normal telah belajar berjalan meskipun dalam tingkat kecakapan yang berbeda-beda; telah belajar makan makanan keras, dan telah mencapai tingkat stabilitas fisiologis yang cukup baik. Tugas pokok dalam belajar mengendalikan pembuangan kotoran sudah hampir sempurna dan akan sepenuhnya dikuasai dalam setahun atau dua tahun lagi. Meskipun sebagian besar bayi telah menanbah kosakata yang berguna, telah dapat dengan tepat mengucapkan kata-kata yang mereka gunakan, dapat mengerti arti dari pernyataan dan perintah yang sederhana, dan dapat menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat yang berarti, namun kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain dan untuk mengerti apa yang dikatakan orang lain masih dalam taraf yang rendah. Masih banyak yang harus dikuasai sebelum mereka masuk sekolah.

Mereka juga sudah mempunyai pengertian sederhana mengenai kenyataan sosial dan fisik tetapi masih sangat kurang untuk menghadapi cakrawala sosial serta lingkungan fisik yang semakin meluas. Demikian pula halnya dengan pengertian tentang benar dan salah. Pengetahuan tentang benar dan salah masih terbatas pada situasi rumah dan harus diperluas dengan pengertian benar dan salah dalam

hubungannya dengan orang-orang di luar rumah terutama di lingkungan tetangga, sekolah dan teman bermain.

Lebih penting lagi anak-anak harus meletakkan dasar-dasar untuk hati nurani sebagai bimbingan untuk perilaku benar dan salah. Hati nurani berfungsi sebagai sumber motivasi bagi anak-anak untuk melakukan apa yang diketahuinya sebagai hal yang salah bilamana mereka sudah terlalu besar untuk selalu diawasi orang tua ataupun pengganti orang tua.

Salah satu yang terpenting dan yang bagi banyak anak-anak merupakan tugas perkembangan yang paling sulit adalah belajar untuk berhubungan secara emosional dengan orang tua, saudara-saudara kandung dan orang-orang lain. Hubungan emosional yang terdapat selama masa bayi harus diganti dengan hubungan yang lebih matang. Alasannya adalah karena hubungan dengan orang lain dalam masa bayi berdasarkan pada ketergantungan bayi pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya, terutama kebutuhan kasih sayang. Tetapi anak-anak harus belajar memberi dan menerima kasih sayang. Singkatnya, ia harus belajar terikat keluar daripada pada dirinya sendiri.

PERKEMBANGAN FISIK

Pertumbuhan selama masa awal masa kanak-kanak berlangsung lambat dibanding dengan tingkat pertumbuhan pada masa bayi. Anak dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, misalnya, tubuhnya cenderung lebih tinggi pada awal masa kanak-kanak daripada mereka yang kecerdasannya rata-rata atau di bawah rata-rata dan gigi sementara lebih cepat tanggal. Meskipun perbedaan seks tidak menonjol dalam peningkatan tinggi dan berat tubuh, tetapi pengerasan tulang dan lepasnya gigi sementara lebih cepat pada anak perempuan, dari usia ke usia. Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memperoleh gizi dan perawaqtan yang lebih baik sebelum dan sesudah kelahiran. Oleh karena itu, perkembangan tinggi, berat dan otot-otot badan cenderung lebih baik.

KEBIASAAN FISIOLOGIS

Dalam awal masa kanak-kanak, kebiasaan fisiologis yang dasarnya sudah diletakkan pada masa bayi menjadi semakin baik. Namun nafsu makan anak tidak sebesar seperti pada masa bayi. Hal ini sebagian karena tingkat pertumbuhan telah menurun dan sebagian karena sekarang ia telah mengembangkan jenis makanan yang disukai dan yang tidak disukai. Jumlah tidur yang dibutuhkan sehari-hari berbeda, bergantung pada berbagai faktor tertentu seperti, banyaknya latihan di siang hari dan macam kegiatan yang dilakukan. Anak-anak usia tiga tahun tidur sekitar dua belas jam sehari.

KETERAMPILAN PADA AWAL MASA KANAK-KANAK

Awal masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. Terdapat tiga alasan. Pertama, anak sedang mengulang-ulang dan karenanya dengan senang hati mau mengulang suatu aktivitas sampai mereka terampil melakukannya. Kedua, anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut kalau dirinya mengalami sakit atau diejek teman-
<http://psikologi.or.id>

temannya sebagaimana ditakuti anak-anak yang lebih besar. Dan ketiga, anak belia mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih sangat lentur dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada.

Awal masa kanak-kanak dapat dianggap sebagai "saat belajar" untuk belajar keterampilan. Apabila anak-anak tidak diberi kesempatan mempelajari keterampilan tertentu, perkembangannya sudah memungkinkan dan ingin melakukannya karena berkembangnya keinginan untuk mandiri, maka mereka tidak saja akan kurang memiliki dasar keterampilan yang telah dipelajari oleh teman-teman sebayanya tetapi juga akan kurang memiliki motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan pada saat diberi kesempatan.

Keterampilan Khusus Awal Masa kanak-kanak

Keterampilan yang dipelajari anak muda belia bergantung sebagian pada kesiapan kematangan terutama kesempatan yang diberikan untuk mempelajari dan bimbingan yang diperoleh dalam menguasai keterampilan ini secara cepat dan efisien. Terdapat perbedaan seks dalam jenis keterampilan yang dipelajari anak-anak. Dalam awal masa kanak-kanak, anak laki-laki harus mempelajari keterampilan bermain yang secara budaya sesuai dengan kelompok anak laki-laki dan dilarang menguasai keterampilan yang dianggap lebih sesuai untuk anak perempuan. Meskipun terdapat sejumlah perbedaan, setiap anak-anak umumnya belajar keterampilan umum tertentu, meskipun saat mempelajarinya agak berbeda dan kecakapan dalam mempelajarinya juga berbeda. Keterampilan umum ini dapat dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu keterampilan tangan dan keterampilan kaki.

Keterampilan Tangan

Keterampilan dalam makan dan berpakaian sendiri yang dimulai pada masa bayi disempurnakan dalam awal masa kanak-kanak. Kemajuan terbesar dalam keterampilan berpakaian umumnya antara usia 1,5 dan 3,5 tahun. Menyisir rambut dan mandi merupakan keterampilan yang mudah dilakukan dalam periode ini. Antara usia lima dan enam tahun sebagian besar anak-anak sudah pandai melempar dan menangkap bola. Mereka dapat menggunakan gunting, dapat membentuk tanah liat, membuat kue-kue dan menjahit. Dengan krayon, pensil, dan cat anak-anak dapat mewarnai gambar, menggambar atau mengecat gambarnya sendiri dan dapat menggambar orang.

Keterampilan Kaki

Sekali anak dapat berjalan, ia mengalihkan perhatian untuk mempelajari gerakan-gerakan yang menggunakan kaki. Pada usia lima atau enam tahun ia belajar melompat dan berlari cepat. Mereka juga sudah dapat memanjat. Antara usia tiga dan empat, naik sepeda roda tiga dan berenang dapat dipelajari. Keterampilan kaki lain yang dikuasai anak-anak adalah lompat tali, keseimbangan tubuh dalam berjalan di atas dinding atau pagar, sepatu roda, bermain sepatu es dan menari.

<http://psikologi.or.id>

Pilihan Penggunaan Tangan

Awal masa kanak-kanak dapat dianggap sebagai periode kritis dalam menentukan pilihan penggunaan tangan. Hal ini disebabkan karena selama periode ini, anak-anak sampai tingkat tertentu meninggalkan kecenderungan untuk menggantikan penggunaan tang yang satu dengan menggunakan tangan yang lain dan mulai memusatkan pada keterampilan satu tangan tertentu dan tangan yang lain sebagai tangan pembantu. Karena banyak keterampilan tangan yang dipelajari akan-anak tidak dapat dilakukan dengan satu tangan, maka kedua tangan harus dilatih untuk melaksanakan keterampilan itu. Tetapi hanya sedikit keterampilan yang menuntut peranan kedua belah tangan, sehingga dalam mengajar anak-anak harus ditekankan pada gerakan tangan yang dominan dan yang berfungsi sebagai pembantu.

Ada bukti bahwa kecenderungan lebih disukai penggunaan tangan yang satu daripada yang lainnya belum sepenuhnya terbentuk sampai antara usia tiga dan enam tahun. Tentu saja ini tidak berarti bahwa anak-anak tidak dapat mengubah dominasi tangan kalau dikehendaki. Ada pula bukti, meskipun tidak ditunjang dengan penelitian, bahwa anak yang mengikuti kegiatan prasekolah (Taman Kanak-kanak) atau yang dirawat dalam pusat perawatan anak jarang yang mengembangkan kecenderungan kidal dibandingkan dengan anak-anak yang menghabiskan awal masa kanak-kanak di rumah dengan kelompok bermain di lingkungan tetangganya. Hal ini disebabkan karena dalam lembaga kegiatan prasekolah dan pusat perawatan anak, para guru dan pengasuhnya dianjurkan untuk mendorong anak untuk menggunakan tangan kanan dan diharapkan untuk mengajarkan keterampilan tangan baru sedemikian sehingga anak yang cakap menggunakan kedua tangannya (ambidextrous) akan lebih mudah menggunakan tangan kanannya dan tidak lagi bingung pada saat ia masuk kelas satu. Tidak semua lembaga prasekolah dan pusat perawatan anak menekankan penggunaan tangan kanan, sebaliknya orang tua yakin bahwa masalah ini merupakan masalah keturunan sehingga kalau mereka melihat anaknya cenderung menggunakan tangan kiri maka dianggap bahwa ia memang kidal. Dengan demikian orang tua tidak berusaha mendorong anak belajar keterampilan baru dengan tangan kanan. Karena banyak keterampilan tangan yang dipelajari anak-anak tidak dapat dilakukan dengan satu tangan, maka kedua tangan harus dilatih untuk melaksanakan keterampilan itu. Tetapi hanya sedikit keterampilan yang menuntut peranan kedua belah tangan, sehingga dalam mengajar anak-anak harus ditekankan pada gerakan tangan yang dominan dan tang yang lain berfungsi sebagai pembantu.

KEMAJUAN BERBICARA DALAM AWAL MASA KANAK-KANAK

Pada saat anak-anak berusia dua tahun, kebanyakan bentuk-bentuk komunikasi prabicara yang tadinya sangat bermanfaat dalam masa bayi telah ditinggalkan. Anak-anak tidak lagi mengoceh dan tangis mereka sudah sangat berkurang. Ia mun gkin menggunakan isyarat, terutam sebagai pelengkap bagi pembicaraan untuk menekankan arti kata-kata yang diucapkan dan bukan sebagai pengganti <http://psikologi.or.id>

bicara. Selama masa awal kanak-kanak, anak-anak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar berbicara. Hal ini disebabkan karena dua hal. Pertama, belajar berbicara merupakan sarana pokok dalam sosialisasi. Anak-anak yang lebih mudah berkomunikasi dengan teman sebaya akan lebih mudah mengadakan kontak sosial dan lebih mudah diterima sebagai anggota kelompok daripada anak-anak yang kemampuan komunikasinya terbatas.

Kedua, belajar berbicara merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian. Anak-anak yang tidak dapat mengemukakan keinginan akan dan kebutuhannya, atau yang tidak dapat berusaha agar dimengerti orang lain cenderung diperlakukan sebagai bayi yang tidak berhasil memperoleh kemandirian yang diinginkan. Untuk meningkatkan komunikasi, anak-anak harus menguasai dua tugas pokok yang merupakan unsur penting dalam belajar berbicara seperti telah ditunjukkan dalam bab terdahulu. Pertama, mereka harus meningkatkan kemampuan untuk mengerti apa yang dikatakan orang lain dan kedua, mereka harus meningkatkan kemampuan bicaranya sehingga dapat dimengerti orang lain. Para orang tua dan pengasuh biasanya lebih menekankan pada belajar berbicara sehingga tugas meningkatkan pengertian secara tidak langsung dilakukan anak sendiri karena adanya keinginan yang kuat untuk berkomunikasi sebagai sarana untuk kegiatan sosial.

Kemajuan Berbicara Dalam Awal Masa Kanak-Kanak

Pada saat anak-anak berusia 2 Tahun, mereka tidak lagi mengoceh dan tangis mereka sudah sangat berkurang. Selama masa awal kanak-kanak, mereka memiliki keinginan yang kuat untuk belajar berbicara. Hal ini disebabkan karena 2 hal yaitu berbicara merupakan sarana pokok sosialisasi dan berbicara merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian. Untuk meningkatkan komunikasi, anak-anak harus menguasai 2 tugas pokok yang merupakan unsure penting dalam belajar bicara. Pertama, mereka harus meningkatkan kemampuan untuk mengerti apa yang dikatakan orang lain dan kedua, mereka harus meningkatkan kemampuan bicaranya sehingga dapat dimengerti orang lain.

- **Peningkatan dalam pengertian**

Kemampuan mengerti sangat dipengaruhi cara anak mendengarkan apa yang dikatakan kepadanya. Mendengarkan radio dan televisi ternyata sangat membantu karena mendorong anak untuk mendengarkan. Disamping itu kalau orang berbicara dengan lambat dan jelas, menggunakan kata-kata yang sekiranya dapat dimengerti juga dapat mendorong anak untuk mendengarkan dengan baik.

- **Peningkatan dalam ketrampilan berbicara**

Awal masa kanak-kanak umumnya merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam belajar yaitu pengucapan kata-kata, menambah kosakata dan membentuk kalimat.

Ada bukti bahwa anak muda belia sekarang berbicara lebih baik daripada generasi sebelumnya. Menurut McCarthy (95) hal ini disebabkan karena berkembangnya radio dan televisi, semakin

banyaknya kebersamaan orang tua dan anak, membaiknya kondisi ekonomi dan berkurangnya jumlah waktu anak dalam pengasuhan pengasuh berkemampuan terbatas. Bukti yang lain adalah orang tua masa kini, terutama ibu lebih banyak bicara dengan anak-anak karena ibu lebih banyak mempunyai waktu luang dan semakin banyak anak berhubungan dengan teman sebayanya.

Isi pembicaraan

Pada awalnya, pembicaraan anak-anak bersifat egosentris. Menjelang akhir awal masa kanak-kanak mulailah pembicaraan bersifat social dan berbicara tentang orang lain disamping dirinya sendiri, namun banyak dari pembicaraan social awal ini sebenarnya tidak bersifat social. Tetapi dengan bertambah besarnya kelompok bermain, pembicaraan anak lebih bersifat social dan tidak lagi egosentris.

Jumlah bicara

Awal masa kanak-kanak terkenal sebagai masa tukang ngobrol, karena sekali anak-anak dapat berbicara dengan mudah, ia tak putus-putusnya berbicara. Factor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara adalah intelegensi, jenis disiplin, posisi urutan, besarnya keluarga, status social ekonomi, status ras, berbahasa dua, dan penggolongan peran seks.

Emosi Awal Masa Kanak-Kanak

Selama awal masa kanak-kanak emosinya kuat dan tidak seimbang. Emosi pada awal masa kanak-kanak ditandai oleh ledakan amarah yang kuat, ketakutan yang hebat dan iri hati yang tidak masuk akal. Emosi yang umum pada awal masa anak-anak adalah amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih dan kasih sayang. Amarah dianggap sesuai untuk anak laki-laki, maka sepanjang masa awal kanak-kanak, anak laki-laki lebih banyak menunjukkan amarah yang hebat daripada anak perempuan.

Sosialisasi Pada Awal Masa Kanak-Kanak

Awal masa kanak-kanak serin disebut sebagai masa prakelompok. Dasar untuk sosialisasi diletakkan dengan meningkatnya hubungan antara anak dengan teman sebayanya. Pola sosialisasi awal, antara usia 2 dan 3 tahun, anak menunjukkan minat yang nyata untuk melihat anak-anak lain dan berusaha mengadakan kontak social dengan mereka. Ini dikenal sebagai bermain sejajar, perkembangan berikutnya adalah bermain asosiatif dan selanjutnya bermain kooperatif.

Pola Perilaku Sosial dan Tidak Sosial	
Pola Sosial	Pola tidak social

<ul style="list-style-type: none"> • Meniru • Persaingan • Simpati • Empati • Dukungan social • Membagi • Perilaku akrab 	<ul style="list-style-type: none"> • Negativisme • Agresif • Perilaku berkuasa memikirkan diri sendiri • Mementingkan diri sendiri • Merusak • Pertentangan seks • Prasangka
---	---

Bentuk Perilaku Awal dalam Pelbagai Situasi Sosial

Dalam penelitian longitudinal terhadap sejumlah anak, Waldrop dan Halverson melaporkan bahwa anak yang pada usia 2,5 tahun bersikap ramah dan aktif secara social akan terus bersikap seperti itu sampai usia 7,5 tahun, sehingga disimpulkan sikap social pada 7,5 tahun diramalkan oleh sikap social pada 2,5 tahun.

Teman-teman

Dalam semua tahapan usia, teman-teman terbagi menjadi 3 kelompok sesuai perannya, yaitu:

1. Rekan

Rekan adalah orang yang memuaskan kebutuhan akan temandengan berada dalam lingkungan yang sama dimana ia dapat dilihat dan didengar , namun tidak ada interaksi antara individu dan rekan.

2. Teman Bermain

Teman bermain adalah orang dengan siapa individu terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dimana dilihat dari kesamaan minat ketrampilan.

3. Teman Baik

Teman baik adalah bukan hanya teman bermain yang cocok tetapi juga seseorang pada siapa individu dapat berkomunikasi dengan bertukar pendapat dan saling dipercaya dengan saling memberi nasihat.

Pada masa awal kanak-kanak, teman-teman terutama terdiri dari rekan, teman bermain dan biasanya sedikit yang berperan sebagai teman dalam awal masa kanak-kanak. Anak tidak saja bermain tetapi juga saling mengungkapkan perasaan, emosi, minat dan cita-cita. Dalam memilih teman, anak lebih menyukai teman yang usia dan tingkat perkembangannya sama.

Teman Pengganti

<http://psikologi.or.id>

Kalau kebutuhan berteman tidak terpenuhi baik karena keterpencilan geografis ataupun perbedaan tingkat perkembangan pada teman-temannya maka untuk mengisi kekurangan itu dengan cara mengadakan teman bermain khayal yaitu teman yang merupakan hasil khayalan anak atau dengan memperlakukan binatang kesayangan sebagai orang yang sungguh.sungguh.

Pimpinan dalam Masa Awal Kanak-Kanak

Dalam masa awal kanak-kanak, pimpinan adalah anak yang lebih besar, lebih cerdas dan sedikit lebih tua daripada anggota-anggota kelompok bermain. Ada 2 jenis pemimpin pada masa awal kanak-kanak yaitu pemimpin yang kejam yang kurang memperhatikan keinginan orang lain dan pemimpin yang “diplomata” yang memimpin teman-temannya dengan memberikan usul-usul yang berseni atau tawar-menawar.

Bermain pada Awal Masa Kanak-Kanak

Pada masa awal kanak-kanak sering disebut sebagai tahap mainan, karena dalam periode ini hampir semua permainan menggunakan mainan.

Beragam-Macam Minat Bermain

Minat bermain anak-anak mengikuti suatu pola yang sangat dipengaruhi oleh kematangan dalam bentuk permainan tertentu oleh lingkungan di mana ia di besarkan. Anak laki-laki lebih sadar dari pada anak perempuan tentang kesesuaian mainannya dengan jenis kelamin dan menunjukkan minat lebih luas dari pada anak perempuan.

Pola Bermain Masa Awal Kanak-Kanak

1. Bermain dengan Mainan

Pada permulaan masa awal kanak-kanak, bermain dengan mainan merupakan bentuk yang dominan.

2. Dramatisasi

Sekitar usia tiga tahun dramatisasi terdiri dari permainan dengan meniru pengalaman-pengalaman hidup kemudian anak-anak bermain pura-pura dengan teman-temannya.

3. Konstruksi

Anak-anak membuat bentuk-bentuk benda tiruan dengan menyusun balok, pasir, manik-manik dll.

4. Permainan

Dalam tahun keempat anak lebih menyukai bermain dengan teman sebayanya dari pada dengan orang dewasa.

5. Membaca

Anak-anak senang dibacakan dan melihat gambar-gambar dari buku.

6. Film, Radio dan Televisi

Anak mulai senang menikmati hiburan dengan menonton film, mendengarkan radio serta melihat acara-acara anak di televisi.

Perkembangan Pengertian

Dengan meningkatnya kemampuan intelektual terutama kemampuan berpikir dan melihat hubungan-hubungan, dengan meningkatnya kemampuan untuk menjelajah lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik dan dengan meningkatnya kemampuan untuk bertanya dengan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, maka pengertian anak tentang orang, benda dan situasi meningkat dengan pesat. Piaget menamakannya tahap berpikir praoperasional, suatu tahap yang berlangsung dari usia 2/3 tahun sampai 7/8 tahun.

Kategori Konsep Umum yang Berkembang Selama Masa Awal Kanak-Kanak	
<ul style="list-style-type: none">• Kehidupan• Kematian• Fungsi Tubuh• Ruang• Berat• Bilangan	<ul style="list-style-type: none">• Waktu• Diri Sendiri• Kesadaran Sosial• Keindahan• Kelucuan

Perkembangan Moral pada Awal Masa Kanak-Kanak

Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih tingkat yang rendah. Hal ini disebabkan karena perkembangan intelektual masa kanak-kanak belum mencapai titik dimana ia dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak benar atau salah dan tidak mempunyai dorongan untuk mematuhi peraturan-peraturan karena tidak mengerti manfaatnya sebagai anggota kelompok sosial.

Disiplin pada Awal Masa Kanak-Kanak

Ada tiga unsure penting dalam disiplin:

1. Peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik.
2. Hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum.
3. Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha sosial yang baik.

Jenis disiplin yang digunakan pada Awal Masa Kanak-Kanak:

- Disiplin Otoriter

Dalam disiplin yang bersifat otoriter, orang tua dan pengasuh yang lain menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahu anak bahwa ia harus mematuhi peraturan tersebut. Tidak ada usaha untuk menjelaskan pada anak, kalau tidak patuh akan dihukum.

- Disiplin yang Lemah

Tenik disiplin ini mengajarkan bahwa melalui akibat dari perbuatannya sendiri anak akan belajar bagaimana berperilaku secara sosial.

- Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis mengajarkan anak untuk mengetahui peraturan-peraturan itu dibuat, dan mengapa harus dipatuhi. Hukuman disesuaikan dengan pelanggaran yang anak buat dan hadiah diberikan kepada anak yang mematuhi peraturan yaitu berupa pengakuan sosial dan pujian.

Pengaruh disiplin pada Anak-anak:

- Pengaruh terhadap perilaku

Anak yang orang tuanya lemah akan akan mementingkan diri sendiri, tidak menghiraukan hak-hak orang lain, agresif dan tidak sosial. Anak yang mengalami disiplin yang keras, otoriter, akan sangat patuh bila dihadapkan orang-orang dewasa, namun agresif dalam hubungannya dengan teman-teman sebayanya. Anak yang dibesarkan di bawah disiplin yang demokratis belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

- Pengaruh terhadap sikap

Anak yang orang tuanya melaksanakan disiplin otoriter maupun disiplin yang lemah cenderung membenci orang-orang yang berkuasa. Anak yang mengalami disiplin yang otoriter merasa diperlakukan tidak adil, anak yang orang tuanya merasa bahwa orang tua seharusnya memperingatkan bahwa tidak semua orang dewasa mau menerima perilaku yang tidak disiplin.

- Pengaruh terhadap kepribadian

Semakin banyak hukuman fisik digunakan, semakin anak cenderung menjadi cemberut, yang mengakibatkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk. Anak yang dibesarkan di bawah disiplin yang demokratis akan memiliki penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang baik.

Pelanggaran

Pelanggaran yaitu bentuk-bentuk ringan yang menyalahi peraturan atau perbuatan yang keliru sangat sering terjadi selama tahun-tahun prasekolah. Pelanggaran pada awal masa sekolah di sebabkan 3 hal, yaitu: 1) Ketidaktahuan anak bahwa perilakunya tidak dibenarkan oleh kelompok social, 2) Banyak

anak belajar bahwa sengaja tidak patuh dalam hal yang kecil-kecil umumnya akan mendapatkan perhatian lebih besar dari perilakunya yang baik, 3) Pelanggaran yang disebabkan karena kebosanan.

Minat pada Awal Masa Kana-Kanak

- Minat Agama
- Minat pada Tubuh Manusia
- Minat terhadap Diri Sendiri
- Minat terhadap Seks
- Minat terhadap Pakaian

Penggolongan peran seks

1. Mempelajari stereotipe peran seks

Stereotipe peran seks adalah sekumpulan arti yang dihubungkan dengan kelompok laki-laki dan kelompok perempuan.

Arti-arti ini berhubungan dengan

- penampilan dan bentuk tubuh yang sesuai
- pakaian
- cara berbicara dan berperilaku yang sesuai
- perilaku yang baik dalam menghadapi lawan seks
- cara yang sesuai untuk mencapai nafkah pada masa dewasa

Tidak lama setelah perang dunia I stereotipe peran pria dan peran wanita yang telah dirumuskan dengan jelas dan tidak dapat diubah. Stereotipe diteruskan diteruskan dari generasi ke generasi karena setiap generasi merasa bahwa mengikuti stereotipe itu mendatangkan kebaikan dan kepuasan baik didalam kelompoknya maupun didalam masyarakat, hal ini disebut → ***stereotipe peran seks tradisional.***

Sejak akhir perang dunia I terutama sejak perang dunia II stereotipe-stereotipe itu berubah. Peran kedua seks tidak lagi berbeda, timbulnya perubahan telah menyamakan kedua peran itu. Anggota kedua kelompok harus memainkan peran yang hampir sama, hal ini disebut → ***stereotipe peran seks setingkat.***

2. Perantara penggolongan peran seks

Mempelajari stereotipe peran seks tidak menjamin penggolongan peran seks. Anak-anak harus belajar untuk berperilaku sesuai dengan pola-pola yang digariskan dalam stereotipe. Hal ini sebagian dilakukan dengan meniru tetapi lebih banyak melalui latihan ***langsung*** dimana anak

diperlihatkan bagaimna meniru satu model dan didorong melakukannya ataupun dimarahi kalau gagal melakukannya.

Disamping cara langsung anak juga dihadapkan dengan cara-cara *tidak langsung*. Anak tidak diberi kesempatan untuk belajar berperilaku yang tidak sesuai dengan kelompok seksnya. Misalnya, anak perempuan tidak diberi alat-alat bermain atau mainan laki-laki; dan walaupun anak bermain dengan mainan saudara laki-lakinya atau teman laki-laki seringkali ia diberi mainan anak perempuan dan didorong untuk menggunakannya daripada menggunakan mainan yang tidak sesuai dengan kodratnya.

Hubungan keluarga pada awal masa kanak-kanak

1. Hubungan orang tua-anak

Kondisi yang menyebabkan perubahan hubungan orang tua-anak :

a. Perubahan pada anak

Kalau bayi yang lembut dan menyenangkan menjadi lebih mandiri dan dapat menolong diri sendiri, ia cenderung terus memberontak, nakal, tegas, menjelajah, menuntut perhatian dan menolak perintah.

b. Perubahan sikap orang tua

Dengan lebih mandirinya anak, orang tua menganggap bahwa anaknya tidak lagi memerlukan perawatan dan perhatian sebesar sebagaimana ia masih bayi.

c. Konsep orang tua tentang anak yang “baik”

Kalau anak tidak memenuhi harapan orang tua, orang tua sering menjadi kritis dan bertindak menghukum. Anak bereaksi terhadap perlakuan ini dengan semakin negativistik dan menyulitkan.

d. Konsep kekanak-kanakan tentang orang tua yang “baik”

Bagi kebanyakan anak, orang tua yang “baik” adalah yang selalu siap sedia, selalu mau melakukan apa yang dikehendaki anak dan kapanpun. Kalau orang tua gagal mengikuti konsep ini anak akan benci dan hal ini melemahkan kasih sayang anak kepada orang tuanya.

e. Orang tua kesayangan

Karena ibu lebih banyak berada bersama anak daripada ayah dan karena ibu dapat lebih mengerti perilaku yang mengganggu, maka banyak anak lebih menyukai ibu dan hal ini ditunjukkan secara jelas. Kalau ayah tidak senang akan keadaan ini dan memperlihatkannya dengan bersikap kritis mengenai anak dan perilakunya, hal ini akan lebih memperlebar jurang antara mereka.

f. Lebih menyukai orang luar

Bila anak mengikuti teman indria atau taman kanak-kanak atau ditempatkan di pusat perawatan anak, kadang-kadang anak lebih menyukai guru atau pengasuh. Banyak orang tua

yang merasa tersinggung dan emmbenci hal ini sehingga memperlebar kesenjangan antara orang tua dan anaknya.

2. Hubungan dengan saudara

Dari saudara-saudaranya anak belajar menilai perilakunya sendiri sebagaimana orang lain menilainya. Kakak merupakan model peran untuk ditiru dan dengan melakukan hal itu anak tidak hanya belajar pola perilaku sosial yang dinaggap tepat dans esuai dengan seksnya. Baik kakak maupun adik memberikan perasaan aman dan mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara memperlihatkan kasih sayang kepada orang lain.

3. Hubungan dengan sanak keluarga

Ada dua kondisi dalam hubungan dengan sanak keluarga sehingga dapat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial anak. Pertama, frekuensi hubungan. Kalu keluarga tinggal dalam masyarakat yang berbeda atau dikota atau negara yang berlainan maka hubungan antara anak dengan sanak saudara akan jarang. Kedua, peran sanak saudara dalam kehidupan anak. Peran saudara sepupu adalah sebagai teman bermain, sedangkan nenek berperan sebagai pengasuh atau pengganti ibu.

Perkembangan kepribadian pada awal masa kanak-kanak

1. Kondisi-kondisi yang membentuk konsep diri pada awal masa kanak-kanak

→ **cara pelatihan anak** : disiplin otoriter yang keras, disertai banyaknya hukuman badan cenderung memupuk kebencian kepada semua orang yang berkuasa dan menimbulkan perasaan menyerah, perasaan yang dapat dan sering berkembang menjadi kompleks martir.

→ **cita-cita orang tua** : kalau harapan merka terlampau tinggi , anak cenderung gagal. Terlepas dari bagaimana anak beraksi, kegagalan meninggalkan bekas yang tidak terhapuskan pada konsep diri dan meletakkan dasar-dasar untuk perasaan rendah diri dan tidak mampu.

→ **posisi urutan** : posisi urutan anak-anak dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian. Pengaruh ini sebagian dapat dijelaskan denagn kenyataan bahwa setiap anak didalam keluarga belajar memerankan peran khusus, sebagian karena adanya perbedaan dalam penggunaan metode pelatihan anak dan sebagian lagi oleh berhasil tidaknya anak dalam bersaing dengan saudara-saudara kandungunya.

→meskipun anak-anak jarang menyadari identitas **kelompok minoritas**, anak yang menyadarinya akan mempunyai efek yang kurang baik bila teman-temannya mengabaikan atau menolaknya.

→ ketidaknyamanan lingkungan : apakah karena kematian, perceraian, perpisahan atau mobilitas sosial, berpengaruh buruk terhadap konsep diri anak karena ia merasa tidak aman dan merasa lain dari teman-teman sebaya.

2. Meningkatnya individualitas

<http://psikologi.or.id>

Individualitas yang sudah tampak pada saat dilahirkan dan leih meningkat lagi dalam masa bayi, merupakan salah satu ciri yang menonjol. Pada saat awal masa kanak-kanak berakhir dan anak-anak siap masuk sekolah, pola kepribadiannya sudah dapat dibedakan. Ada anak yang menjadi pemimpin dan ada yang sebagai pengikut; ada yang kejam dan ada yang lembut; ada yang senang menonjolkan diri untuk menjadi pusat perhatian dan sebagian lagi ada yang lebih senang menjauhkan diri dari perhatian; ada yang egosentris yang hanya memikirkan tentang dirinya sendiri dan ada yang emnyesuaikan diri dan berusaha untuk menjadi seperti anggota-anggota kelompok.

Individualitas dipengaruhi oleh berbagai pengalaman sosial awal di luar rumah. Kalau pengalaman ini kurang menyenangkan, anak cenderung menjadi tidak sosial dalam hubungannya dengan orang lain dan cenderung mengimbangi dengan cara-cara yang tidak sosial seperti menghabiskan waktu bermain dengan melihat televisi dan membayangkan dirinya seperti martir yang dijemput oleh orang lain.

Bahaya pada awal masa kanak-kanak

1. Bahaya fisik

- Kematian

Kematian dalam awal masa kanak-kanak lebih sering disebabkan karena kecelakaan daripada karena penyakit dan karena anak laki-laki lebih bnayak mengalami kecelakaan daripada anak perempuan, maka kematian anak laki-laki lebih sering daripada anak perempuan.

- Penyakit

Anak-anak sangat mudah terkena semua jenis penyakit, tetapi yang paling umum adalah penyakit pernafasan. Sebagian besar penyakit disebabkan karena sebab-sebab fisiologis, tetapi ada juga yang penyebabnya psikosomatis dan akibat dari ketegangan keluarga.

- Kecelakaan

Kebanyakan anak-anak mengalami luka iris, memar, radang, terbakar, patah tulang, otot kaku atau gangguan-gangguan ringan lain sebagai akibat kecelakaan. Anak lain mengalami kecelakaan yang lebih parah sehingga untuk beberapa saat atau untuk selamanya menderita ketidakmampuan.

- Tidak menarik

Dengan berjalannya masa kanak-kanak, anak-anak semakin tidak menarik sampai ia memasuki masa akhir kanak-kanak. Hal ini disebabkan karena beberapa hal. Pertama, dengan berubahnya bentuk tubuh, anak-anak mulai terlihat kurus dan janggal/kikuk; kedua, rambutnya menjadi lebih kasar dan susah diatur sehingga penampilan anak-anak menjadi

kurang rapi; ketiga, terdapat celah-celah di mulut dimana gigi tetap yang tumbuh menggantikan gigi-gigi bayi yang tanggal tampaknya terlampau besar; keempat, anak-anak lebih memperhatikan waktu-waktu yang menyenangkan daripada memperhatikan kerapihan dan kebersihan. Dengan demikian anak-anak seringkali tampak kotor dan tidak terawat.

Terlepas dari individu, orang bereaksi positif terhadap anak yang tampak menarik dan beraksi negatif terhadap anak yang tidak menarik.

- **Kejanggalan**

Seperti dijelaskan oleh Dare dan Gordon, “anak-anak dari kodratnya tidak kagok atau kikuk dan setelah tahap anak kecil dilampaui, gerakan yang anggun dari anak kelihatan menakjubkan. Sehingga anak yang gerakannya kikuk dan tidak terkoordinasi akan merasa tidak berbahagia”.

Kekakuan yang aneh ini mungkin disebabkan kerusakan otak pada waktu lahir, keterbelakangan mental atau penyebab fisik lain. Tetapi yang lebih sering terjadi adalah bahwa anak-anak terhambat oleh sikap orang tua yang sangat melindungi, ketakutan yang disebabkan kecelakaan atau peringatan untuk berhati-hati, hambatan lingkungan atau kurangnya kesempatan untuk berlatih. Akibatnya perkembangan motorik terlambat dan anak-anak menampilkan kesan kaku dibandingkan teman-teman seusianya sehingga ia tidak diikutsertakan dalam bermain. Ia akan menganggap bahwa teman-temannya lebih baik, suatu perasaan yang akan berkembang menjadi perasaan rendah diri atau minder.

- **Kegemukan**

Secara medis, anak-anak yang berat tubuh dan bentuk tubuhnya 20 persen atau lebih diatas berat anak-anak normal yang seusia, dianggap sebagai “gemuk” . kegemukan merupakan bahaya di tingkat usia manapun juga. Pertama, kegemukan membahayakan kesehatan. Kedua, kegemukan membahayakan penampilan tubuh yang menarik. Disamping itu kegemukan merupakan bahaya dalam awal masa kanak-kanak karena ini adalah terbentuknya kebiasaan makan.

- **Tangan kidal**

Menurut Herron “sepanjang sejarah, tangan kiri mempunyai arti buruk.” Tidak ada alasan fisik mengapa tangan kidal lebih buruk daripada tangan kanan.

Ada alasan lain mengapa tangan kidal dianggap berbahaya selama tahun-tahun awal masa kanak-kanak. Kalau anak yang bertangan kidal mempelajari keterampilan dari orang-orang yang tidak kidal, ia barang kali menjadi bingung bagaimana harus meniru model bertangan kanan.

2. Bahaya psikologis

Berikut akan dibahas sejumlah bahaya psikologis yang paling umum terjadi.

- Bahaya dalam berbicara.

Ada 4 bahaya umum sehubungan dengan kemampuan anak berkomunikasi. Pertama, orang lain tidak dapat mengharapkan anak-anak untuk mengerti apa yang dikatakan apabila orang lain memakai kata-kata yang tidak dimengerti anak-anak. Kedua, kalau mutu pembicaraan anak-anak begitu buruk sehingga sulit dimengerti, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain lebih terancam bahaya daripada kalau ia tidak mendengarkan apa yang dikatakan kepadanya. Ketiga, berbahasa dua merupakan hambatan yang serius dalam perkembangan sosial anak-anak. Keempat dan yang terparah menyangkut isi pembicaraan anak.

- Bahaya emosional.

Bahaya emosional awal masa kanak-kanak yang besar kelihatan pada dominasi emosi yang kurang baik, terutama amarah. Kalau anak mengalami terlalu banyak emosi yang kurang baik dan hanya sedikit mengalami emosi-emosi yang menyenangkan maka hal ini akan mengganggu pandangan hidup dan mendorong perkembangan watak yang kurang baik. Bahaya yang juga besar terhadap penyesuaian pribadi dan sosial berupa ketidakmampuan untuk melakukan *emphatic complex*. Hal ini disebabkan oleh 2 hal. Pertama, anak yang ketika bayi tidak pernah mengalami perilaku akrab karena sedikitnya kesempatan untuk memperoleh hubungan yang hangat dan stabil dengan ibu atau pengganti ibu. Kedua, perkembangan kasih sayang yang terlampaui kuat dari satu orang akan menyebabkan anak merasa kurang aman dan gelisah pada saat perilaku orang yang dicintai tampaknya mengancam, dalam hal tidak menyetujui perilaku yang keliru atau kalau orang yang dicintai memberikan perhatian pada orang lain.

- Bahaya sosial

Ada sejumlah bahaya terhadap berkembangnya penyesuaian sosial yang baik pada awal masa kanak-kanak, diantaranya ada 5 yang sangat sering terjadi dan sangat serius. Pertama, kalau pembicaraan atau perilaku anak menyebabkan ia tidak populer diantara teman-teman sebaya, ia tidak hanya akan merasa kesepian tetapi yang lebih penting lagi ia kurang mempunyai kesempatan untuk belajar berperilaku sesuai dengan harapan teman-teman sebaya. Kedua, anak yang secara keras dipaksa untuk bermain sesuai dengan seksnya akan bertidak secara berlebihan dan ini akan menjengkelkan teman-teman sebaya. Ketiga, sebagai akibat perlakuan teman-teman sebayanya, anak mungkin dan seringkali mengembangkan sikap sosial yang tidak sehat. Keempat, penggunaan teman khayalan dan binatang peliharaan untuk mengimbangi kurangnya teman. Kelima, dorongan orang tua untuk lebih banyak menggunakan waktu dengan anak-anak lain dan tidak terlalu banyak menghabiskan waktu sendiri.

- Bahaya bermain

Kalau anak kurang mempunyai teman bermain, baik disebabkan karena lingkungannya terpencil atau karena tidak diterima oleh teman-teman bermain, ia terpaksa bermain sendiri. Beberapa permainan sendiri cukup bermanfaat karena mengajarkan anak-anak untuk berdiri sendiri. Di lain pihak, karena sosialisasi pada awal masa kanak-kanak berkembang melalui bermain dengan teman-teman maka anak yang mempunyai sedikit teman bermain akan kekurangan kesempatan untuk belajar bersikap sosial. Anak yang gemar menonton tv daripada bermain sendiri, akan memiliki teman yang sedikit dan menghabiskan waktunya di depan layar televisi. Namun hal tersebut seharusnya mendapat pengawasan dari orang tua supaya anak-anak mereka tidak mudah dipengaruhi mengenai apa yang ditonton. Ada juga permainan yang tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas seperti seperangkat rumah boneka atau kumpulan serdadu.

- Bahaya dalam perkembangan konsep

Ada 3 bahaya umum dalam perkembangan konsep selama periode awal masa kanak-kanak yaitu ketidaktepatan pengertian, perkembangan konsep-konsep dibawah tingkat perkembangan teman sebayanya, dan bobot emosi.

- Bahaya moral

Ada 4 bahaya umum dalam perkembangan moral selama periode awal masa kanak-kanak yaitu disiplin yang tidak konsisten memperlambat proses untuk belajar menyesuaikan diri dengan harapan sosial; jika anak tidak mendapat teguran dari perbuatan yang melanggar maka hal ini akan mendorong anak untuk terus mempertahankan perilaku yang salah; terlampau banyak penekanan pada hukuman pada perilaku yang salah dan terlampau sedikit penekanan pada sikap yang kurnag baik kepada orang-orang yang berkuasa, anak lebih sering dihukum daripada diberi hadiah akan menjadi pemberontak dan ingin menentang orang yang menghukumnya; anak yang terkena disiplin otoriter tidak dapat mengembangkan pengendalian internal terhadap perilaku yang membentuk dasar bagi perkembangan lebih lanjut hati nurani.

- Bahaya dalam penggolongan peran seks

Ada 3 bahaya yang umum dan serius dalam penggolongan peran seks selama awal masa kanak-kanak. Pertama, kalau anak tidak belajar stereotip peran seks yang umumnya diterima oleh teman-temannya, baik yang tradisional maupun yang sederajat, anak akan memandang perilaku secara berbeda dengan pandangan teman-temannya. Kedua, kalau anak perempuan dilatih untuk menesualikan dengan stereotip tradisional bagi kelompok perempuan, maka secara tidak langsung ia belajar bahwa kelompok wanita secara fisik dan psikologis dipandang lebih rendah daripada kelompok pria. Ketiga, kegagalan dalam penggolongan peran seks dapat merupakan hambatan sosial bagi anak laki-laki maupun perempuan.

- Bahaya dalam hubungan keluarga

Anak perempuan yang merasa bahwa orang tua lebih menyukai anak laki-laki didalam keluarga, akan membenci orang tua dan saudara laki-lakinya. Bagi anak laki-laki ancaman terbesar pada hubungan orang tua anak pada awal masa kanak-kanak adalah kurangnya identifikasi ayah dan kurangnya kehangatan emosional antara ayah dan anak yang mendoorng terus berlangsungnya identifikasi anak dengan ibu dan berkembangnya minat dan pola perilaku yang dapat . dianggap”banci” oleh teman-teman sebaya. Ancaman lain terhadap hubungan orang tua anak yang baik adalah ibu yang bekerja dan orang tua tiri. Kalau ibu yang bekerja dluar rumah, perawatan anak harus diserahkan kepada sanak keluarga atau pengasuh bayaran atau anak harus dititipkan ke pusat perawatan anak. Hubungan orang tua anak dipengaruhi oleh orang tua tiri sebagian besar bergantung pada bagaimana perasaan anak mengenai orang tua tiri itu. Bahaya keluarga yang sering terlupakan adalah pertengkaran antar saudara, yang dapat disebabkan karena iri hati atau perbedaan minat. Hubungan keluarga yang paling serius tetapi jarang terjadi adalah **penganiayaan anak**.

- Bahaya kepribadian

Bahaya kepribadian yang paling serius adalah perkembangan konsep diri yang paling baik yang dapat disebabkan perlakuan anggota keluarga dan teman-teman, sebab adanya harapan-harapan yang tidak realistis sehingga anak merasa gagal karena tidak dapat mencapai tujuan yang diletakkan oleh orang tua atau disebabkan egosentrisme yang kuat. Apapun sebabnya, konsep diri yang kurang baik mudah berkembang pada awal masa kanak-kanak. Sekali berkembang konsep tersebut sulit diatasi. Bahaya konsep diri yang kurang baik adalah juga karena konsep tersebut cenderung menetap. Aspek pola kepribadian tertentu berubah selama awal amasa kanak-kanak sebagai akibat dari pematangan, pengalaman, da lingkungan sosial serta lingkungan budaya dalam kehidupan anak. Perubahan biasanya bersifat kuantitatif, misalnya sifat yang kurang disenangi cenderung semakin buruk dan bukannya menghilang dan diganti oleh sifat yang baru.

KEBAHAGIAAN SELAMA AWAL MASA KANAK-KANAK

Beberapa kondisi penting yang mendukung kebahagiaan dalam awal masa kanak-kanak :

- Kesehatan yang baik
- Lingkungan yang merangsang anak memperoleh kesempatan untuk menggunakan kemampuannya
- Perilakunya yang kekanak-kanakan dan mengganggu diterima oleh orang tua dan bimbingan orang tua dalam belajar berperilaku seacara sosial
- Kebijaksanaan dalam menegakkan disiplin yang terencana dan dilaksanakan secara konsisten

- Mengembangkan ekspresi-ekspresi kasih sayang yang wajar
- Harapan-harapan yang realistis, sesuai dengan kemampuan anak
- Mendorong kreativitas dalam bermain dan menghindari cemooh atau kritik yang tidak perlu yang dapat mengurangi semangat anak untuk mencoba kreatif
- Diterima oleh saudara-saudara kandung dan teman bermain sehingga anak dapat mengembangkan sikap yang baik terhadap berbagai kegiatan sosial
- Suasana gembira dan bahagia di rumah sehingga anak akan belajar berusaha untuk mempertahankan suasana ini
- Prestasi dalam kegiatan yang penting bagi anak dan dihargai oleh kelompok dengan siapa anak mengidentifikasi diri

AWAL MASA KANAK-KANAK

(Disusun untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Psikologi Perkembangan I yang di bina oleh Ibu Anies Syafitri, M.Psi)

OLEH

Pepi Hertina	406112402717
Swesty Ismienar	406112402722
Asmaul Khusnah	406112402730
Medika Stevany	406112406491
Agustina Anny	306112402678



UNIVERSITAS NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
Desember 2009